

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan jenis tanaman rumput-rumputan (*Graminae*) yang dibudidayakan untuk dimanfaatkan bagian batangnya. Batang tanaman tebu mampu tumbuh hingga 3 meter, serta memiliki nilai ekonomi tinggi karena memiliki nira yang mengandung sukrosa sebagai bahan baku pembuatan gula (Evizal, 2018). Pada 2022 produksi gula kristal putih tercatat sebanyak 2,4 juta ton, produksi ini naik sekitar 2,34% dibandingkan produksi pada 2021. Berdasarkan estimasi Badan Pusat Statistik dan Pusat Data Informasi Kementerian Pertanian, produksi tebu pada 2023 diperkirakan akan meningkat hingga 2,6 juta ton (Ditjenbun, 2023).

Peningkatan produksi gula dipengaruhi oleh produktivitas tanaman tebu. Untuk meningkatkan produktivitas tanaman tebu diperlukan teknik budidaya tanaman tebu yang baik dan benar. Menurut Amalia (2012), sistem budidaya tanaman tebu yang baik dan benar yaitu dengan memperhatikan penggunaan varietas yang tepat, dan pemeliharaan tanaman yang intensif. Teknik pemeliharaan yang baik akan meningkatkan produktivitas tebu (Anwar, 2013). Faktor lain yang mempengaruhi produktivitas tebu adalah kegiatan pemanenan.

Kegiatan pemanenan tebu meliputi tebang, muat, dan angkut merupakan fase kritis pada usaha tani karena menentukan produktivitas dan pendapatan. Kegiatan pemanenan dianggap sebagai fase *losses* (kehilangan gula), karena pada kegiatan ini kondisi di areal lebih susah dikontrol (Evizal, 2018). Selain itu, tingkat rendemen tebu, kebersihan tebu tebang (kualitas tebang), dan jangka waktu antara tebu ditebang hingga digiling juga mempengaruhi produktivitas dan rendemen tanaman tebu (Kurniawan dan Purwono, 2018). Rendemen tebu dipengaruhi oleh kebersihan tebu hasil pemanenan, semakin besar nilai *trash* (sampah) pada tebu yang akan digiling maka rendemen yang dihasilkan akan menurun. Untuk itu diperlukan teknik pemanenan yang tepat (Haryanti, 2008).

Pemanenan merupakan kegiatan terakhir dari budidaya perkebunan tebu, sehingga program yang telah berjalan selama satu tahun dapat dinilai. Pemanenan tebu bertujuan untuk menjaga hasil tanaman tebu dengan cara mengumpulkan tebu yang ideal dari setiap petak tebang dan mengangkutnya dari petak tebang ke pabrik (Manullang, 2002). Pemanenan tebu dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pemotongan dengan metode tebu hijau yang dilakukan tanpa perlakuan sebelumnya atau tebu bakar yang dilakukan setelah tanaman tebu dibakar untuk mengurangi limbah daun kering dan memudahkan dalam operasional pemanenan (Indrawanto, 2010).

Pemanenan tebu di PT. Bumi Madu Mandiri dilakukan dengan metode tebu hijau untuk mencegah tumbuh jamur pada batang tebu. Sistem *bundle cane* dan *loose cane* digunakan dalam pemanenan tebu. Pada penebangan sistem *bundle cane* tebang dan muat dilakukan secara manual menggunakan golong dengan menyisakan tunggul rata dengan permukaan tanah. Setelah itu 30 batang tebu diikat menggunakan daun tanaman tebu (Agrozine, 2021). Sedangkan sistem *loose cane* penebangan tebu dikerjakan secara manual namun pengangkutan tebu ke dalam truk dilakukan secara mekanis menggunakan alat *grab loader*. Penebangan dengan sistem ini dilakukan oleh 2 orang dengan membawa 12 baris tanaman, kemudian batang tebu ditumpuk pada baris ke 6 dan 7 sedangkan sampah diletakan pada baris ke 1 dan 12. Muatan dibongkar di *Cane yard* yang merupakan tempat penampungan sebelum tebu digiling (Kiswanto, 2014).

1.2 Tujuan

Penulisan tugas akhir ini mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut:

- a. Menguraikan tata cara dan teknik panen secara *bundle cane* dan *loose cane*
- b. Menghitung kebutuhan tenaga kerja panen *bundle cane* dan *loose cane*
- c. Menghitung kebutuhan biaya panen *bundle cane* dan *loose cane*

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat

PT. Bumi Madu Mandiri awalnya merupakan sebuah wadah untuk menjaga kelangsungan silaturahmi purnakarya karyawan PT. Gunung Madu Plantation. Pada 19 Agustus 2004 sesuai dengan akta notaris Tjatur Yantoro Djuki, SH No. 41, kepemilikan saham di PT. Bumi Madu Mandiri terdiri dari dana pensiun gunung madu sebesar 13% dan dana koperasi gunung madu sebesar 87%, kemudian pada 2005 kepemilikan saham dana pensiun menurun menjadi 10% dan dana koperasi gunung madu meningkat menjadi 90%. Sejak saat itu, koperasi Gunung Madu bekerja sama dengan PT. Lambang Sawit Perkasa (LSP) untuk bersama-sama membesarkan nama PT. Bumi Madu Mandiri, dengan PT. LSP menguasai 22% saham dan koperasi Gunung Madu menguasai 78%. Afiliasi ini muncul pada tahun 2006 karena dana pensiun Gunung Madu dan koperasi Gunung Madu memiliki keanggotaan yang sama.

PT. Bumi Madu Mandiri memiliki empat wilayah kerja yang tersebar di tiga Kabupaten yang meliputi Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Tulang Bawang, serta Kabupaten Way Kanan yang mengoperasikan beberapa unit kebun yang terdiri dari:

1. Areal perkebunan Kota Napal dan Kota Negara dengan luas lahan 350 ha dengan komoditas perkebunan tebu, sawit, dan singkong yang berlokasi di Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara.
2. Areal perkebunan Lebu Dalem dengan luas lahan 500 ha dengan komoditas perkebunan Sawit yang berlokasi di Kecamatan Menggala Timur, Kabupaten Tulang Bawang.
3. Areal perkebunan Blambangan Umpu dengan luas lahan 1600 ha dengan komoditas perkebunan sawit yang berlokasi di Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan.

4. Areal perkebunan Negeri Besar dengan luas lahan 4650 ha dengan komoditas perkebunan tebu yang berlokasi di Kecamatan Negeri besar, Kabupaten Way Kanan.

2.2 Lokasi Perusahaan

Kantor pusat PT. Bumi Madu Mandiri berada di Jalan Lintas Timur, Kampung Labuh Dalem, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang. Lokasi pelaksanaan praktik kerja lapang dilaksanakan di areal Negeri Besar dengan komoditas perkebunan tebu yang berada di Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan. Areal ini memiliki batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan kampung negara jaya, sebelah selatan berbatasan dengan PTPN VII Bunga Mayang, sebelah barat berbatasan dengan HTI/PT BLS, dan sebelah timur berbatasan dengan PTPN VII Bunga Mayang.

Areal Negeri Besar berada di lokasi dengan topografi dataran berbukit yang memiliki jenis tanah podsolik merah kuning dengan tekstur tanah liat berpasir, sumber air di daerah tersebut berasal dari tadah hujan dan bendungan dengan curah hujan sedang.

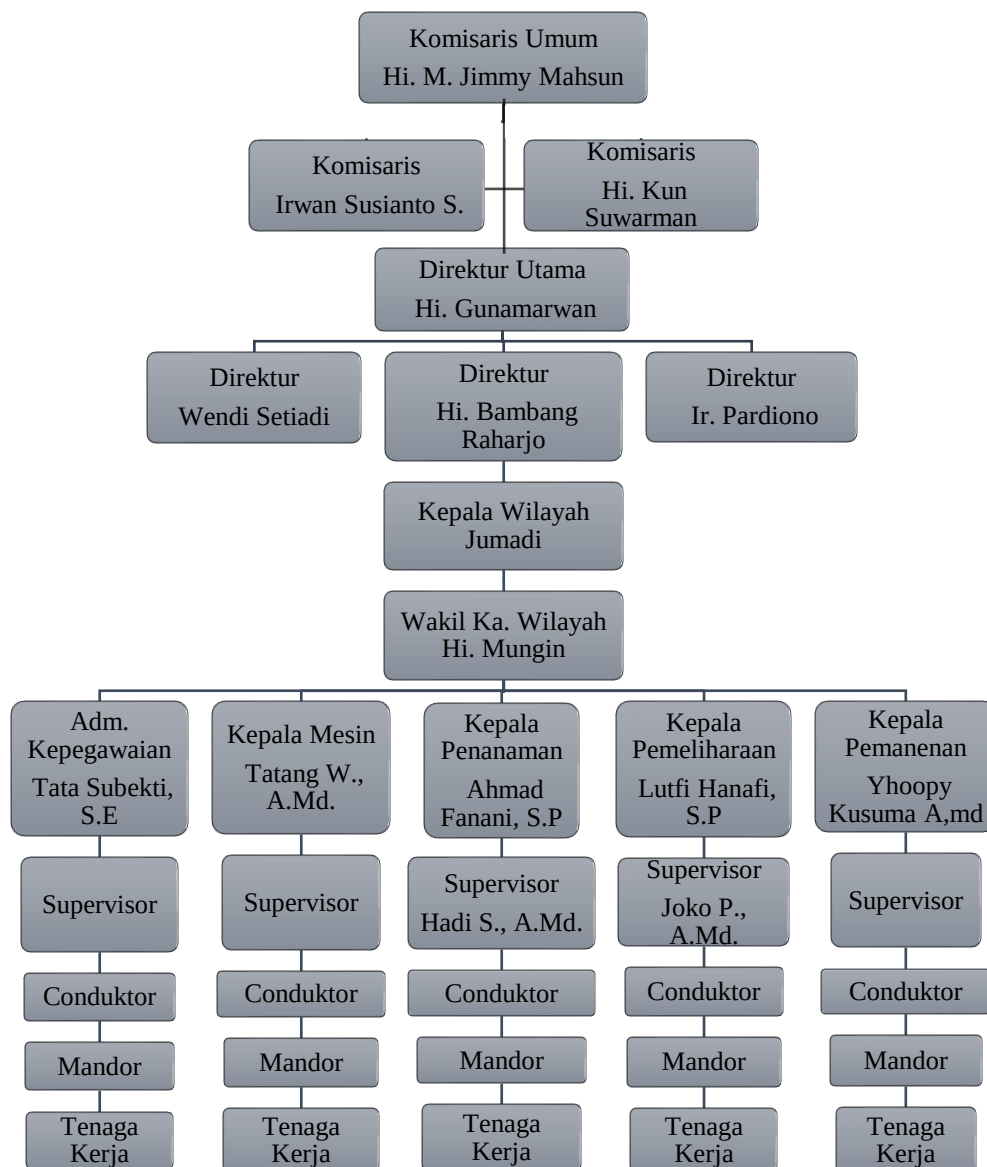
2.3 Visi dan Misi Perusahaan

PT. Bumi Madu Mandiri yang merupakan sebuah perusahaan perkebunan yang bergerak dibidang budidaya khususnya tanaman tebu tentunya memiliki visi dan misi sebagai tujuan pengolahan serta pengembangan perusahaan. Visi PT. Bumi Madu Mandiri yaitu menjadi usaha yang efektif dan produktif yang mampu meningkatkan kesejahteraan pekerjaan dalam ikatan keluarga perusahaan. Misi dari PT. Bumi Madu Mandiri yaitu meliputi:

1. Memperluas perkebunan untuk meningkatkan produktivitas perkebunan.
2. Menggunakan teknologi pertanian dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.
3. Memanfaatkan aset usaha secara efektif dan efisien.
4. Meningkatkan reputasi perusahaan melalui pemberdayaan masyarakat..

2.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. Bumi Madu Mandiri salah satu perusahaan yang bergerak di bidang budidaya tanaman utamanya tebu, dipimpin oleh seorang komisaris umum yang dibantu oleh dua komisaris lainnya. Setelah itu, ada direktur utama yang dibantu oleh tiga direktur lainnya. Kemudian ada kepala wilayah yang membawahi wilayah kerja dan dibantu oleh wakil kepala wilayah, administrasi kepegawaian, kepala mesin, kepala penanaman, kepala pemeliharaan, kepala panen, dan karyawan lainnya. Struktur organisasi disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur organisasi PT. Bumi Madu Mandiri
Sumber: PT. Bumi Madu Mandiri, 2024.